

**PEMBINAAN KARAKTER KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA  
MELALUI ORGANISASI KARANG TARUNA  
(STUDI KASUS DI DESA KEDATON II KECAMATAN BATANGHARI  
NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)**

Teki Prasetyo Sulaksono, Ardika Yudha Permana,  
[teki\\_prasetyo@yahoo.com](mailto:teki_prasetyo@yahoo.com), [yudhapermana30@yahoo.com](mailto:yudhapermana30@yahoo.com)  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Universitas Lampung

**ABSTRACT**

*Indonesian struggle since the pioneering Indonesian nationalist movement, the youth play an active role as the spearhead in delivering the nation of Indonesia is an independent, unified and sovereign. Youth has a function and a strategic role so that the need to develop the potential and its role through awareness, empowerment, and development as part of national development. Indonesia is a country with a large number of youth so that needs guidance. Youth is one of the appropriate container in building and preparing the younger generation and printing leadership cadres of our nation's future. Through various activities and programs that support employment and contribute positively to the nation's youth. including; (1) Routine Meeting, (2) Sports, (3) Spirituality, (4) Education and Training. All these activities are packed in order to print the character of the young generation intelligent leadership in thinking, strong in the physical, and noble.*

**Keywords:** *character, coaching, youth*

**ABSTRAK**

Perjuangan bangsa Indonesia sejak perintisan pergerakan kebangsaan Indonesia, pemuda berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengantarkan bangsa dan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional. Indonesia merupakan negara dengan jumlah pemuda yang begitu besar yang perlu pembinaan. Karang Taruna merupakan salah satu wadah yang tepat dalam membina dan menyiapkan generasi muda yang jiwa kepemimpinan dan mencetak kader-kader masa depan bangsa. Melalui berbagai kegiatan dan program kerja yang menunjang dan memberikan kontribusi positif bagi generasi muda bangsa. diantaranya; (1) Pertemuan Rutin, (2) Olahraga, (3) Kerohanian, (4) Pendidikan dan Pelatihan. Semua kegiatan tersebut dikemas dalam rangka untuk mencetak karakter kepemimpinan generasi muda yang cerdas dalam berfikir, kuat dalam fisik, dan berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** *karakter, pembinaan, generasi muda*

## I. Latar Belakang

Perjuangan bangsa Indonesia sejak perintisan pergerakan kebangsaan Indonesia, pemuda berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengantarkan bangsa dan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional. Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduk usia mudanya terbesar dari jumlah penduduk keseluruhan. Maka dari itu dengan jumlah yang kebanyakan berusia muda, Indonesia memiliki peluang untuk menjadi negara yang besar kedepannya jika mampu memanfaatkan hal tersebut dengan memberikan pembinaan yang terbaik untuk pemuda.

Pemuda merupakan generasi bangsa yang memiliki begitu banyak potensi dalam meneruskan keberlangsungan suatu negara. Di dalam Undang-undang No. 40 tahun 2009, "Pemuda adalah warga negara yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun". Keberadaan organisasi kepemudaan seharusnya bisa membentuk karakter dan kemampuan pemuda dalam menyiapkan pemimpin dimasa depan. Namun belum semua pemuda ikut tergabung sebuah organisasi kepemudaan.

Ditingkat desa, ada fenomena dimana pemuda yang seharusnya tergabung dalam Karang Taruna namun belum tergabung secara keseluruhan. Maka, perlu adanya tindakan yang dapat melihat hal tersebut.

Seluruh permasalahan di atas hanya gambaran beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya solusi perbaikan karakter yang tepat dalam menghadapi masalah tersebut di atas. Perlu ada kerjasama seluruh elemen dari individu, keluarga, sekolah, masyarakat,

LSM, lembaga sosial, maupun pemerintah untuk memperbaiki keadaan tersebut. Secara konstitusional, misi pembangunan nasional memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 ( Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007), yaitu "... terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi Iptek".

Karang Taruna merupakan wadah organisasi yang berada di bawah naungan kementerian sosial yang bertujuan untuk membangun karakter dan memberikan pembinaan pada generasi muda pada tingkat desa. Keanggotaan karang taruna yang mencakup umur tiga belas tahun (usia Smp) sampai umur empat puluh lima tahun (usia kematangan seseorang). wadah atau sarana kerjasama Pengurus Karang Taruna, dalam melakukan komunikasi, informasi, konsultasi, koordinasi, konsolidasi dan kolaborasi, sebagai jejaring sosial Pengurus Karang Taruna Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Warga negara yang baik harus dibangun dari sejak dini. Dengan jumlah populasi 419 pemuda berdasarkan demografi desa Kedaton II kecamatan Batanghari Nuban kabupaten Lampung Timur, merupakan potensi untuk dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang diberi judul "*Pembinaan Karakter Generasi Muda melalui Organisasi Karang Taruna di Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur*".

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Jika dihubungkan dengan penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan kondisi, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang mengenai.

Menurut Creswell (2014, hlm. 135) Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya ; pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.. Penelitian ini menggunakan penelitian dalam satu tahapan, yang berarti jangka pendek.

Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan erat dengan pendidikan Generasi Muda. Pendidikan generasi muda menjadi keharusan bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan dan berlangsungnya kenegaraan.

### A. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, dokumentasi, observasi, dan partisipasi. Adapun untuk menentukan pengumpulan data dalam penelitian didasarkan pada prinsip keterlaksanaan dan keterjangkauan, baik dalam hal waktu, tenaga, dan sumber data. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 160) yang menyatakan bahwa “penentuan teknik dan instrumen yang digunakan

dalam penelitian tergantung dari subjek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data”.

Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Teknik Wawancara

Menurut Basrowi (2008, hlm. 127) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian agar peneliti dapat menganalisa dan menafsirkan jawaban yang diberikan subjek. Penggunaan teknik wawancara ini dengan alasan:

- Teknik ini merupakan teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif;
- Teknik ini mengetahui pendapat seseorang atau subjek penelitian;
- Bentuk yang akan digunakan adalah wawancara mendalam

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang terkait tentang bagaimana proses pelaksanaan pembinaan Karang Taruna Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Peneliti mengamati langsung dengan terjun langsung ke tempat dilaksanakannya kegiatan program Karang Taruna tersebut.

#### 3. Dokumentasi.

Peneliti menggali informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Dokumen dibutuhkan untuk menelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah

kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Al Mukhtar, 2015).

### 1. Partisipasi

Tujuan dari teknik partisipasi adalah untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan substansi masalah dan fokus penelitian. Peneliti dan informan sebagai subjek penelitian bersatu dalam kerjasama untuk menemukan kebenaran dalam kerangka kegiatan inquiri secara alamiah (Al Mukhtar, 2015). Dalam penelitian ini peneliti ikut dalam pembinaan Karang Taruna sebagai peneliti sekaligus pembina.

### B. Teknik Analisa Data

Proses penganalisan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara mendalam, baik selama di lapangan maupun setelah dari lapangan. Adapun teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1992, hlm. 20) yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion, drawing, verification*). Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut.

#### a. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dalam catatan-catatan lapangan secara tertulis. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 247) reduksi data dalam analisis data perlu untuk dilakukan mengingat data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Sehingga perlu dilakukan reduksi data. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari setiap responden.

#### b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian

data merupakan penyajian sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Manfaat melakukan penyajian data dalam analisis data kualitatif adalah akan mempermudah untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2012).

### c. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, perbedaan-perbedaan, hal-hal yang sering muncul, dan lain-lain.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pembinaan Karakter Generasi Muda

Pembinaan generasi muda merupakan salah satu program yang sedang digalakkan oleh pemerintah. Deputi Peningkatan Sumber Daya Pemuda Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia di Samarinda, Kalimantan Timur tahun 2013. Beliau dalam seminarnya menyampaikan tugas pemuda ada tiga yakni sebagai agen perubahan, kontrol sosial, dan pemimpin masa depan. Hal tersebut bisa dicapai pemuda dengan mengikuti organisasi dan berbagai kegiatan kepemudaan. Pemuda sebagai salah satu elemen rakyat Indonesia, satu dari bagian bangsa yang memiliki posisi strategis dan potensial. Intelektual muda yang tumbuh dengan predikat *agent of change*, kontrol sosial dan *iron stock*, sedang ditunggu kontribusinya untuk ikut menyelesaikan masalah yang mendera negeri tercinta, Indonesia.

Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup menjanjikan. Pemuda sebagai salah satu sumber daya tersebut diperlukan sebagai salah satu aktor pembangunan di Indonesia karena sejatinya pemuda merupakan pemimpin masa depan yang akan memegang tangkup kepemimpinan dan menjalankan pemerintahan.

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana tercantum dalam Pasal 38 ayat (2) huruf d, Bab VII tentang Peran Masyarakat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial;

## B. Organisasi

Organisasi dapat diartikan bermacam-macam tergantung dari arah mana kita memandangnya. Teori klasik memandang organisasi itu sebagai satu wujud, sedangkan dalam teori sistem memandang organisasi sebagai suatu proses.

Menurut Basrowi dan Susilo (2010, hlm. 223) "Organisasi didefinisikan sebagai suatu kumpulan orang yang membentuk suatu badan atau lembaga yang mempunyai satu tujuan yang sama". Menurut Malinowski dalam Fathoni (2009, hlm. 23) "Mendefinisikan organisasi sebagai suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas-tugas atau tugas umum, terikat dalam lingkungan tertentu, menggunakan alat teknologi dan patuh pada peraturan". Sedangkan menurut Syamsir Torang (2013, hlm. 25) "Organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didisain untuk mencapai tujuan bersama".

Chester Barnard dalam Fathoni (2009, hlm. 23) "Organisasi ada apabila orang-orang berhubungan satu sama lain, mau menyumbangkan kegiatan-kegiatan atau bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama". Dan Menurut Undang – Undang No. 40 tahun 2009, organisasi kepemudaan

adalah wadah pengembangan potensi pemuda.

Kehidupan manusia banyak dilakukan dengan kerjasama dan berkelompok, untuk itu secara tidak langsung apa yang dilakukan manusia adalah perilaku berorganisasi. Sehingga organisasi adalah suatu sistem kerjasama seseorang dalam berinteraksi. Dan pemuda sebagai generasi secara tidak langsung akan melakukan sosialisasi diri dalam bermasyarakat. Organisasi menjadi salah satu pilihan yang baik untuk sarana sosialisasi dan pengembangan pemuda.

## C. Manfaat Organisasi

Menurut Indra (2011:140), manfaat organisasi antara lain;

a) Menumbuhkan sikap mental positif

Berorganisasi membuat kita sadar akan pentingnya sikap-sikap mental yang positif. Dengan segala tanggungjawab di organisasi, kita dilatih disiplin, jujur, berfikir kritis, dan mampu *manage* waktu. Kita juga semakin terlatih untuk berani membuat suatu keputusan. Sikap-sikap ini akan tercapai didunia kerja, sehingga memungkinkan karir naik lebih cepat.

b) Berdiskusi dan Menyampaikan Pendapat

Karena di organisasi kita bekerja sama dengan banyak orang yang karakternya beda-beda, kita dituntut untuk mampu menghargai pendapat dan mau mendengar pendapat orang lain. Kita juga dipaksa untuk berani mengemukakan pendapat lewat diskusi, baik itu dalam rapat maupun kepada pihak-pihak yang lebih tua.

c) Belajar Manajemen Organisasi

Aktif di organisasi akan mengajarkan kita untuk bertindak sesuai prosedur dalam manajemen organisasi. Misalnya, tentang tata cara rapat, cara mengajukan proposal yang baik, termasuk langkah-langkah dalam mengerjakan sebuah proyek.

d) Ajang Bersosialisasi

Dalam berorganisasi pergaulan akan meluas, kita akan banyak teman dari

anggota, adik kelas, senior, pihak sponsor, dan banyak kontak penting lainnya.

#### **D. Organisasi Karang Taruna**

Peraturan menteri sosial tentang pedoman dasar Karang Taruna. Peraturan menteri sosial Republik Indonesia Nomor : 77 / huk / 2010 Ketentuan umum yang memuat pasal satu. Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan :

1. Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.
2. Anggota Karang Taruna yang selanjutnya disebut Warga Karang Taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa/kelurahan.
3. Forum Pengurus Karang Taruna adalah wadah atau sarana kerjasama Pengurus Karang Taruna, dalam melakukan komunikasi, informasi, konsultasi, koordinasi, konsolidasi dan kolaborasi, sebagai jejaring sosial Pengurus Karang Taruna Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional.
4. Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0059 tahun 2013 dalam Ketentuan umum yang

memuat pasal satu. Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.
2. Pengembangan kepemimpinan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi keteladanan, keberpengaruhan, serta penggerakan pemuda.
3. Organisasi Kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda.
4. Pendidikan kepemimpinan pemuda adalah proses pembelajaran untuk menanamkan nilai dan meningkatkan pengetahuan kepemimpinan.
5. Pelatihan kepemimpinan pemuda adalah kegiatan simulasi dan praktik untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan pemuda.
6. Pengaderan kepemimpinan pemuda adalah proses pembentukan dan penyiapan kader kepemimpinan pemuda dalam berbagai bidang dan tingkatan.
7. Pembimbingan kepemimpinan pemuda adalah proses pemberian tuntunan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas kepemimpinan pemuda.
8. Pendampingan kepemimpinan pemuda adalah proses pemberian supervisi dan advokasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan pemuda.
9. Forum kepemimpinan pemuda adalah wadah pengembangan potensi kepemimpinan dan wawasan kebangsaan pemuda.

Pemuda menjadi bagian penting dalam sejarah suatu bangsa. Pemuda merupakan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita – cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa.

Pengertian Pemuda menurut Undang – Undang No. 40 tahun 2009, yakni; Warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan

yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun; dan Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.

Masa remaja, menurut Mappiare dalam Ali dan Asrori (2006:9), Rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam usia 12-13 tahun sampai 17-18 tahun, dan remaja akhir dalam rentangan usia 17-18 tahun sampai 21 tahun. Pemuda dituntut aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, sosialisasi dengan warga sekitar. Kehadiran pemuda sangat dinantikan untuk menyokong perubahan dan pembaharuan bagi masyarakat dan negara.

Berbagai definisi berkibar akan makna kata pemuda. Baik ditinjau dari fisik maupun phisikis akan siapa yang pantas disebut pemuda serta pertanyaan apakah pemuda itu identik dengan semangat atau usia. Terlebih kaitannya dengan makna hari Sumpah Pemuda.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dilihat bahwa pemuda adalah individu yang berusia di atas 15 sampai 30 tahun. Pada usia inilah pembentukan karakter pemuda yang perlu dibina dan diberdayakan untuk bekal dimasa depan dan akan lebih baik lagi jika dikembangkan dalam wadah organisasi.

### E. Pendidikan Kewarganegaraan

Winataputra (2004) pendidikan kewarganegaraan dalam arti luas, yakni sebagai wahana pendidikan yang dibangun untuk membina dan mengembangkan warga negara cerdas dan baik dalam latar subsistem pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal terdiri atas mata pelajaran dalam kurikulum sekolah dan mata kuliah umum dalam kurikulum perguruan tinggi. Nonformal dalam bentuk program pendidikan politik yang dikemas dalam bentuk penataran

Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) atau sejenisnya yang dikelola oleh pemerintah. Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan dalam bentuk informal berupa pemikiran individu dan kelompok pakar terkait. Wahab, Abdul Azis dan Sapriya (2011) menuliskan bahwasannya pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Nu'man Soemantri dalam Aziz Wahab dan Sapriya (2011) melukiskan warga negara yang baik adalah warga negara yang patriot, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis .., Pancasila sejati. PKn yang bertujuan membentuk warga negara cerdas dan baik, berdasarkan Pancasila menjadi harapan bagi Indonesia masa depan.

### Bentuk Pembinaan Karang Taruna di Desa Kedaton II

- a. Pertemuan rutin setiap sekali dalam satu bulan. Dalam pertemuan rutin tersebut diadakan di balai desa atau salah satu anggota karang taruna. Isi pertemuan tersebut membahas program kerja, evaluasi, dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Bidang olahraga  
Olahraga merupakan hal yang berhubungan dengan pemuda. Untuk itu, olahraga merupakan sarana penting dalam menumbuhkembangkan pemuda. Selain itu olahraga merupakan sarana paling tepat dalam menyalurkan minat bakat bagi generasi muda. Olahraga yang aktif diantaranya; sepakbola, bola volly, dan bulutangkis. Tidak hanya berolahraga, pembinaan juga diberikan untuk bersikap dalam berlatih dan bertanding. Namun juga bagaimana para generasi muda ini, dikenalkan rasa hormat, *fair play* atau sportif, dan menjunjung tinggi kejujuran dalam bermain. Karena bukan hanya prestasi yang dikejar namun lebih kepada pengembangan diri dan mencari persahabatan.
- c. Bidang Kerohanian

Bidang kerohanian di isi dengan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam yang biasanya berkolaborasi dengan Risma (Remaja Islam Masjid). Kegiatan yang biasanya dilaksanakan diantaranya, memperingati Maulid Nabi, menyambut ramadhan, tahun baru Islam, dan lain sebagainya.

d. Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Dalam bidang pendidikan dan pelatihan, bertugas untuk memberikan pendidikan dan pelatihan berupa, Latihan Dasar Kepemimpinan dan pembinaan berkala disesuaikan dengan kebutuhan. Bidang pendidikan dan pelatihan ini yang kemudian menjadi ujung tombak dalam meningkatkan kapasitas anggota dan menyiapkan kader-kader untuk menjadi pengurus atau mencetak kader-kader yang berdaya guna.

Dari beberapa kegiatan diatas, artinya karang taruna desa Kedaton II, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur sudah memiliki program kerja yang menunjang dalam memberikan pembinaan kepemimpinan bagi generasi muda. Maka, dengan demikian pembinaan generasi muda melalui Karang Taruna berperan besar dalam menyiapkan kepemimpinan generasi masa depan.

#### IV. KESIMPULAN

Perjuangan bangsa Indonesia sejak perintisan pergerakan kebangsaan Indonesia, pemuda berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengantarkan bangsa dan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional. Karang Taruna merupakan salah satu wadah yang tepat dalam membina dan menyiapkan generasi muda yang berkarakter dan mencetak kader-kader masa depan bangsa. Melalui berbagai

kegiatan dan program kerja yang menunjang dan memberikan kontribusi positif bagi generasi muda bangsa, diantaranya; (1) Pertemuan Rutin, (2) Olahraga, (3) Kerohanian, (4) Pendidikan dan Pelatihan. Semua kegiatan tersebut dikemas dalam rangka untuk mencetak karakter kepemimpinan generasi muda yang cerdas dalam berfikir, kuat dalam fisik, dan berakhlak mulia.

#### DAFTAR PUSTAKA

Al Muchtar, Suwarma. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung : Gelar Potensi Mandiri.

Ali M, Asrori. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta :Bumi Aksara

Basrowi, dkk. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta Rineka Cipta;

Creswell, John W. (2002). *Research Design: Qualitatif and Quantitative Approach*. London: Sage Publications.

\_\_\_\_\_. (2015). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Creswell, JW. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Metode Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Fathoni, A. 2009. *Organisasi dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta

Indra, Roni. 2011. *Sukses sebelum lulus kuliah*. Bandung : Master publishing.

Gunawan, Imam. (2013). *Menyiapkan generasi muda untuk masa depan Indonesia*. Di Sampaikan dalam

Seminar Jambore Pemuda  
Indonesia di Gor Palaran,  
Samarinda, tanggal 30 November  
2013.

Moleong, L.J. (2002). *Metodologi  
Penelitian Kualitatif*. Bandung:  
Remaja Rosdakarya;

Republik Indonesia. (2009). *Undang-  
Undang No.40 tentang  
Kepemudaan*. Jakarta : Kemempora

---

\_\_\_\_\_. 2010. *Peraturan  
menteri sosial Republik Indonesia  
Nomor 7 Tentang Karang Taruna*.  
Jakarta : Kemensos

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.  
Bandung: Alfabeta.

Sutopo, HB. (2006). *Metode Penelitian  
Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

Torang, Syamsir. (2013). *Organisasi dan  
Manajemen (Perilaku, Struktur,  
Budaya ,dan Perubahan  
Organisasi)*. Bandung : Alfabeta

Wahab, Abdul Aziz dan Sapriya. 2011.  
*Teori dan Landasan Pendidikan  
Kewarganegaraan*. Bandung :  
Alfabeta.

Winataputra,U.S 2012. *Pendidikan  
Kewarganegaraan dalam  
Perspektif Pendidikan Untuk  
Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*.  
Bandung : Widya Aksara Press.

